

## Analisis Pendapatan dan Kelayakan Home Industri Keripik Singkong Selasih di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

Asril Hanafi<sup>1</sup>, Sasmita Siregar<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
\*Corresponding author, email: sasmitasiregar@umsu.ac.id

### ABSTRACT

*Household industries play a vital role in supporting the national economy, particularly in traditional food sectors based on local products such as chips. This study aims to analyze supply and demand in the household industry in Singapore, focusing on the chips business as a local souvenir product. The research uses a quantitative descriptive approach with primary data collected through interviews and observations, as well as secondary data from business reports. The results show that demand for household chip products tends to increase along with product quality, brand recognition, and distribution availability. Meanwhile, the supply side is influenced by production factors such as labor, technology, and raw material costs. Financial analysis indicates that this business can generate significant revenue with a fairly high profit margin if managed efficiently. In conclusion, household industries, especially in the food sector, have great potential for continued growth through innovation, financial efficiency, and government policy support.*

**Keywords:** agroindustry, business finance, food industry, home-based chips, microenterprise

### ABSTRAK

*Industri rumah tangga memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam sektor pangan tradisional yang berbasis produk lokal seperti keripik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penawaran dan permintaan pada industri rumah tangga di Singapura dengan fokus pada bisnis keripik sebagai oleh-oleh khas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari laporan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk keripik rumah tangga cenderung meningkat seiring dengan kualitas produk, merek yang dikenal, dan ketersediaan distribusi. Sementara itu, sisi penawaran dipengaruhi oleh faktor produksi seperti tenaga kerja, teknologi, dan biaya bahan baku. Analisis finansial menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan margin keuntungan yang cukup tinggi jika dikelola secara efisien. Kesimpulannya, industri rumah tangga, terutama yang bergerak di sektor makanan, memiliki potensi besar untuk terus berkembang melalui inovasi, efisiensi finansial, dan dukungan kebijakan pemerintah.*

**Kata kunci:** agroindustri, finansial usaha, industri makanan, keripik rumahan, usaha mikro

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk di dalamnya adalah ubi kayu. Ubi kayu (*Manihot*

*esculenta*) merupakan salah satu sumber karbohidrat yang penting dalam makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, ubi kayu juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah, salah satunya adalah dalam bentuk keripik (Baihaqi et al., 2024).

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi (Gethuk et al., 2023). Pengolahan ubi kayu menjadi keripik dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, dalam hal ini adalah meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran.

Biaya penggantian alat (investasi) perlu disesuaikan dengan pendapatan perusahaan yang diketahui berdasarkan aliran kas (cash flow) pada saat penggunaan alat baru. Untuk melakukan penggantian alat, perusahaan harus memilih alat yang sesuai dan mempertimbangkan beberapa aspek seperti pendapatan dan keuntungan yang akan dihasilkan dari penggunaan alat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, pajak penghasilan, biaya perawatan dan nilai waktu uang, yang sangat berpengaruh pada aliran kas (cash flow) dimasa yang akan datang. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan investasi menggunakan metode evaluasi investasi yaitu Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate Of Return (IRR) dan Metode Payback Period (PbP). Hasil analisis diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan tentang kelayakan ekonomi alat berat Stone Crusher dan mengetahui besar keuntungan pengembalian modal perusahaan (Abuk & Rumbino, 2020).

Singkong atau ubi kayu adalah tanaman yang berasal dari Amerika Selatan. Tanaman ini kemudian diperkenalkan ke berbagai belahan dunia oleh bangsa Portugis. Di Indonesia, singkong diyakini masuk melalui Maluku pada abad ke-16, sebagaimana disebutkan dalam catatan sejarah tentang penyebaran tanaman ini. Singkong memiliki kelebihan karena dapat dipanen sesuai kebutuhan. Umbi-umbinya dapat tetap berada di dalam tanah hingga saat dibutuhkan, sehingga tanaman ini sering dianggap sebagai sumber pangan yang fleksibel dan dapat diandalkan. Dengan demikian, singkong bukan hanya menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di Indonesia, tetapi juga menjadi sumber karbohidrat yang penting. Tanaman ini dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti tepung dan makanan olahan lainnya, menjadikannya sebagai salah satu komoditas yang berharga. Singkong merupakan sumber karbohidrat yang baik, namun memiliki keterbatasan dalam hal kandungan protein.

Salah satu kelebihan ubi kayu yaitu dapat diandalkan sebagai sumber bahan pangan di masa paceklik, karena ubi kayu adalah tanaman pangan yang dapat ditanam pada lahan yang minim air. Cara penanaman yang mudah membuat petani memilih tetap membudidayakan ubi kayu. Melimpahnya hasil panen ubi kayu mengakibatkan harga di pasaran rendah. Ubi kayu saat panen raya dibeli dengan harga Rp700,-/kg, sedangkan pada hari biasa, harga ubi kayu sebesar Rp1200,-/kg. Hal ini perlu adanya perlakuan khusus untuk menambah harga jual dari ubi kayu itu sendiri (Firnanda & Tamami, 2021).

Agroindustri keripik ubi ungu hingga saat ini masih terus memproduksi, bahkan sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar setempat, dengan harapan keripik ubi ungu ini dapat menjadi jajanan atau oleh-oleh khas dari Tawangmangu, di mana Tawangmangu itu sendiri merupakan tempat wisata yang sudah cukup dikenal masyarakat luas. Selain itu agroindustri keripik ubi ungu ini mempunyai prospek pasar yang sangat baik. Karena selain sebagai oleh-oleh khas dari Tawangmangu, keripik ubi ungu ini juga dipasarkan ke kota-kota lain di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha agroindustri keripik ubi ungu, menganalisis efisiensi dan BEP usaha agroindustri keripik ubi ungu di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar (Hargandari et al., 2020).

Modernisasi pada saat ini telah masuk pada semua aspek dalam dunia, tak terkecuali pada bidang pertanian, modernisasi pertanian sangat diperlukan mengingat pengembangan pertanian Indonesia saat ini sedang digalakkan. Modernisasi pertanian dapat terlaksana pada salah satu subyek pertanian yaitu agroindustri, merupakan sebuah kegiatan atau

usaha meningkatkan nilai tambah produk pertanian sekaligus meningkatkan efisiensi dan produktifitas komoditi pertanian (Santosa, 2018).

Konsep Biaya Produksi Menurut (Anggraeni & Subari, 2020), laba adalah jumlah uang yang diperoleh pemilik usaha dalam rangka meningkatkan proses produksi. Biaya ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori: tetap dan tidak tetap (Siregar, 2024). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi, seperti sewa tanah, pajak, dan biaya alat produksi.

Pembangunan ekonomi wilayah dilandasi oleh potensi lokal sebagai pendorong kegiatan ekonomi produktif. Prioritas pembangunan wilayah, dengan didasarkan pada demikian, potensi Pembangunan wilayah erat kaitannya dengan teori basis ekonomi, dimana penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah sektor atau kegiatan atau komoditas basis di wilayah tersebut. Oleh karena itu, identifikasi sektor atau komoditas basis, yaitu komoditas yang memiliki surplus sehingga dapat diekspor ke luar wilayah, merupakan salah satu strategi untuk menentukan prioritas komoditas yang dikembangkan di suatu wilayah (Rudianto et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti & Howara, 2019);(Thamrin, 2013), tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik singkong pada industri "Keripiker Pasundan" di Kota Palu menunjukkan bahwa usaha tersebut memperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.678.950 selama November-Desember 2016, dengan rata-rata pendapatan Rp. 10.839.475. Berdasarkan analisis R/C ratio, nilai kelayakan usaha pada bulan November adalah 1,75% dan Desember sebesar 1,89%, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan karena nilai R/C ratio lebih dari 1. Penelitian ini juga menekankan pentingnya menjaga kualitas produk untuk memanfaatkan peluang yang ada, seperti mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross section dengan periode di tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data hasil Survei Industri Mikro dan Kecil 2015 Tahunan (Survei ID: 00-IMK-2015-Tahunan M1). Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan survei tahunan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tujuan mengetahui profil IMK tingkat nasional. Survei IMK 2015 Tahunan dipilih karena merupakan survei terbaru yang dilakukan BPS (Taslim et al., 2020).

Ubi kayu merupakan salah satu komoditas palawija yang luas dibudidayakan di Indonesia di antara komoditas palawija lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar. Komoditas umbi-umbian ini dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai produk. Ubi kayu secara umum dikenal dengan olahannya dalam bentuk bahan jadi berupa makanan, maupun bahan mentah atau bahan baku berupa tepung tapioka, gaplek, dan mocaf. Ubi kayu dapat direbus, dibakar, digoreng atau diolah menjadi makanan ringan seperti keripik. Slondok juga merupakan makanan ringan dari singkong yang biasa ditemukan di daerah Magelang. Sedangkan getuk merupakan makanan olahan dari singkong yang telah dihaluskan atau diparut dengan ditambahkan parutan kelapa. Singkong atau ubi kayu juga dapat difermentasi menjadi tape singkong (Abiyyu Arzak Novaldi et al., 2022).

## **BAHAN DAN METODE**

### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di Desa Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki unit usaha pengolahan keripik singkong yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan dilakukan untuk memperoleh data yang spesifik dan mendalam mengenai industri rumah tangga keripik singkong di wilayah tersebut.

### *Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel*

Penelitian menggunakan metode total sampling karena populasi penelitian hanya terdiri dari satu pelaku usaha keripik singkong di wilayah tersebut. Dengan demikian, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Metode ini sesuai untuk kondisi populasi yang sangat terbatas namun relevan untuk dianalisis secara mendalam.

### *Jenis dan Sumber Data*

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data terdiri atas:

1. Data Primer : Diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha, dan pengisian kuesioner.
2. Data Sekunder : Diperoleh dari instansi terkait seperti dinas pemerintahan setempat dan Badan Pusat Statistik.

### *Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- Observasi : Dilakukan secara langsung di tempat usaha untuk melihat aktivitas produksi, penggunaan alat, serta kondisi lingkungan usaha.
- Wawancara : Menggunakan pedoman kuesioner untuk menggali informasi mendalam dari pelaku usaha.
- Dokumentasi : Mengumpulkan data sekunder seperti catatan produksi, biaya operasional, serta dokumen pendukung lainnya.

### *Alat dan Bahan Utama Penelitian*

Penelitian ini menggunakan alat bantu seperti kuesioner, lembar observasi, alat tulis, serta kalkulator atau perangkat lunak spreadsheet untuk menghitung data keuangan. Bahan utama penelitian berupa data biaya produksi, jumlah produksi, dan penerimaan usaha keripik singkong.

### *Teknik dan Rancangan Analisis Data*

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan fokus pada aspek pendapatan dan kelayakan usaha. Teknik analisis yang digunakan antara lain:

1. Biaya Total (Total Cost):  $TC = FC + VC$ , di mana TC adalah total biaya, FC adalah biaya tetap, dan VC adalah biaya tidak tetap.
2. Total Penerimaan (Total Revenue):  $TR = P \times Q$ , di mana TR adalah total penerimaan, P adalah harga, dan Q adalah jumlah produksi.
3. Pendapatan:  $\pi = TR - TC$ , di mana  $\pi$  adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya.

Dengan menggunakan formula ini, penelitian dapat menghitung pendapatan pengusaha keripik singkong dan menganalisis kelayakan usaha mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami struktur biaya dan penerimaan usaha, serta menghitung pendapatan yang diperoleh.

### *Analisis Finansial*

- a. Total Penerimaan (Total Revenue)  $TR = P \times Q$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total revenue)

P = Harga (Price)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

- b. Pendapatan

Pengklasifikasian rumus keuntungan atau pendapatan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) TC = Total Cost (Total Biaya)

### Analisis Kelayakan

#### 1. Break Even Point (BEP)

$$BEP \text{ Unit} = FC / P - VC$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variabel per unit

#### 2. NPV (Net Present Value)

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih}}{(1+i)} + \frac{\text{Kas Bersih } N}{(1+i)^n} + \text{Investasi}$$

Kas Bersih = Hasil Jumlah Pendapatan I Tingkat Bunga

Penilaian kelayakan berdasarkan metode NVP yaitu :

1. Jika  $NVP > 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
2. Jika  $NPV = 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan tidak untung dan tidak rugi
3. Jika  $NPV < 0$ , maka suatu usaha keripik singkong dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan

### IRR (Internal Rate Of Turn)

Rumus atau rumus tingkat pengembalian internal (IRR) adalah sebagai Berikut:

$$\frac{1 + \frac{NPV1}{NPV1 \times NPV2} + Xi2 - i1}{NPV1 \times NPV2}$$

Keterangan:

IRR = Internal rate off return

$i1$  = Tingkat diskonta yang menghasilkan NPV +  $i2$  = Tingkat diskonta yang menghasilkan

NPV – NPV1 = Net Present Value Positif

NPV2 = Net Present Value Negatif

Penilaian kelayakan berdasarkan metode IRR yaitu:

- a. Jika  $IRR >$  dari bunga pinjaman, maka usaha keripik singkong dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika  $IRR <$  dari bunga pinjaman, maka usaha keripik singkong dikatakan rugi dan tidak layak di laksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Keripik Singkong*

Adapun kegiatan yang dilakukan home industri dalam proses pembuatan keripik singkong adalah sebagai berikut :

### *Alat dan Bahan*

#### *Alat pengiris*

Alat pengiris atau biasa di sebut alat pemotong adalah untuk memotong singkong dan sudah di aturagar dapat memotong singkong dengan ukuran yang sudah di tentukan. agar dapat memiliki rasa yang di inginkan, penggunaan alat ini harus dengan hati hati karena alat ini memiliki pisau yang tajam dan pengerjaan ini biasanya di lakukan dengan orang orang yang terbiasa bekerja di bagian pemotong tersebut.

Mesin molen adalah alat yang biasanya di pergunakan untuk pembuatan keripik sambal yang di mana alat ini bertujuan untuk mencampurkan keripik singkong kepada sambal yang telah di buat, pengerjaan alat ini biasa nya di gunakan menggunakan tangan yang di mana seseorang memusing alat tersebut dari belakang agar keripik tersebut tercampur merata kepada sambal tersebut, biasanya pencampuran tersebut tidak memiliki waktu tertentu yang di mana pembuatan keripik sambal tersebut suda terasa pas dan rata keripik tersebut di ambil dan di letak ke dalam wadah yang sudah di siapkan sebelumnya.

Pengupasan kulit singkong adalah langkah awal dalam pembuatan keripik singkong yang mana memisahkan antara daging dengan kulit singkong tersebut dan untuk menghilangkan kotoran kototan yang terdapat di dalam kulit singkong tersebut agar membuat rasa keripik singkong tersebut menjadi lebih enak. Pengupasan menggunakan pisau dengan memotong bagian tengah singkong secara garis lurus dan di buka mengarah ke kanan agar mengeluarkan daging singkong dari kulitnya.

#### 1. Pencucian

Pencucian dilakukan setelah proses pengupasan kulit singkong dari daging singkong yang mana proses ini sangatlah penting dalam ke kebersihan makanan tersebut. Cara penyucian yaitu sebagai berikut:

- a. Siapkan wadah yang seukuran dengan singkong yang mau di bersihkan dan isi air kedalam wadah tersebut.
- b. Masukkan singkong kedalam wadah yang berisi air tersebut dan lakukan penyucian singkong dengan menggunakan alat brus atau tangn kosong penyucian singkong tersebut harus dengan menggunakan air yang mengalir agar kotoran yang menempel pada singkong dapat terangkat dengan air tersebut.

#### 2. Perajangan \ Pemotongan

Setelah melakukan pencucian singkong memasuki tahappemotongan atau perajangan singkong menggunakan alat khusus yang di mana alat tersebut dapat memotong singkong sesuai dengan ukuran yang kita inginkan dan dalam proses ini menggunakan orang yang sudah cukup mahir di bidang nya karena alat pemotong tersebut menggunakan pisau yang tajam den miring. Perajangan tersebut dilakukan secara miring agar menghasilkan hasil yang maksimal setelah melakukan perajangan singkong dilakukan pencucian lagi sehingga bersih dan di tiriskan selama beberapa menit hingga air nya berkurang.

#### 3. Penggorengan

Penggorengan adalah tahap di mana singkong siap konsumsi. Sebelum singkong di masak siapkan larutan garam yang di campur dengan air dan siapkan minyak yang cupup panas untuk menggoreng singkong. Menggoreng singkong harus dengan api yang stabil tidak boleh terlalu besar dan terlalu kecil agar mendapatkan hasil yang meksimal. Masukkan singkong kedalam minyak yang sudah di siapkan tadi dan tunggu smapai setengah masak lalu siram dengan larutan garam tadi. Kegunaan larutan garam tersebut ialah untuk menambah rasa pada singkong.

#### 4. Pengemasan

Pengemasan adalah tahap akhir dalam pembuatan singkong yang mana proses ini memasukan singkong yang sudah di dinginkan dari proses penggorengan kedalam plastik khusus. yang sudah diberi label tanggal pembuatan dan tanggal kadaluarsa di dalamnya untuk mengetahui kapan keripik tersebut tidak dapat di makan. Setelah proses pengemasan singkong dapat di pasarkan dan di jual.

#### *Strategi Pemasaran*

Pemasaran yang di lakukan oleh pengusaha keripik selasih yaitu dengan cara memperkenalkan peroduknya secara langsung yang di mana agar masyarakat tau tentang peroduknya dan ada pula pemasaran yang di lakukan dengan cara mengikuti pameran pameran kuliner yang di adakan di daerah sekitar seperti bazar yang mengambil unsur kuliner yang di mana agar dapat memperluas penyebaran peroduk tersebut. Pengiriman. Usaha keripik selasih melakukan pengiriman dengan cara mengantarkan barang tersebut kepada konsumen dengan menggunakan mobil grenmax agar memudahkan untuk proses pengiriman kepada konsumen. Pengiriman dilakukan hanya kepada konsumen yang memesan produk Selasih tersebut dan memiliki jarak yang terjangkau atau tidak terlalu jauh peroduk keripik Selasih sudah tersebar di Kawasan Kabupaten Asahan khususnya di kisaran dan di indrapura sampai dengan duri kepulauan riau.

#### *Jumlah Karyawan dan Pekerjaanya*

Tabel 1. Umur dan Pekerjaan Karyawan.

Nama Karyawan	Umur Karyawan	Pekerjaan
Wak Las	50	Mencuci singkong
Yudi	27	mengiris singkong
Nono	23	Mengiris singkong
Aseng	22	Mencuci singkong
Bima	26	Mengupas singkong
hendri	40	Mengupas singkong
lana	22	Mengiris singkong
budi	22	Mengantarkan singkong ke penggorengan
Buk mar	36	Mengemas
Buk suryati	38	Mengemas
Buk atik	39	Mengemas
Ningsi	24	Pembuatan label
Bak ebi	29	Hand seler
nina	25	Hand seler
Sri	23	Pembuatan Sambal

*Sumber : Karyawan Selasih*

Dapat di lihat pada table di atas menunjukkan umur dan pekerjaan karyawan di home industri keripik singkong Selasih di Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Yang berjumlah 15 pekerja dengan umur dan jenis pekerjaan yang berbeda beda.

#### *Biaya Produksi Keripik Singkong*

Biaya peroduksi merupakan biaya yang di dikeluarkan selama melakukan proses peroduksi meliputi biaya tetap dan biaya variable (biaya tidak tetap) biaya tetap merupakan biaya yang di dikeluarkan oleh pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi keripik singkong tersebut. Biaya variable adalah biaya yang di dikeluarkan oleh pengusaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah peroduksi. Berikut beberapa komponen biaya yang

dikeluarkan oleh pengusahakeripiksingkong.

Tabel 2. Biaya Produksi Keripik Singkong

Nomor	Uraian	Biaya (Rp)
1. Biaya Tetap	Penyusutan Peralatan :	
	a. Ember	33.333
	b. Kualu besar	41.667
	c. Dandang	31.250
	d. Kauli kecil	4.167
	e. Blender	8.333
	f. Blower	8.333
	g. Kipas	11.111
	h. Mesin Print	83.333
	i. Hand seller	166.667
	j. Pisau	16.667
	k. Mesin molen	41.667
	l. Serok	8.333
	m. Peniris	8.333
	n. Box troler	66.667
	o. Keranjang plastik	52.083
	p. Kompor	11.111
	q. Alat pengiris	42.778
	r. Sarung tangan	21.000
	s. Kemasan aluminium	600.000
	t. Label kemasan	70.000
u. Plastik kemasan	990.000	
	Penyusutan Bangunan	833.333
	Jumlah	2.316.833
2. Biaya Variabel	Biaya Bahan Baku :	
	a. Kayu bakar	1.300.000
	b. Gula	3.120.000
	c. Minyak goreng	9.360.000
	d. Cabe merah	4.160.000
	e. bg	5.200.000
	f. Ubi kayu	32.760.000
	g. Garam	650.000
	h. Token	500.000
	i. Gas	152.000
	j. Transport	650.000
	k. Gaji karyawan	24.700.000
		Jumlah
Total Biaya Produksi		85.702.167

Sumber : Data Primer Diolah

Dari table di atas dapat dilihat total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha keripik singkong dalam satu bulan peroduksi adalah sebesar Rp. 85.702.167 biaya tersebut merupakan biaya penyusutan dan biaya variable. Dalam komponen biaya penyusutan biaya yang di keluarkan pelaku usaha antara lain meliputi biaya peralatan sebesar Rp. 833.333.

*Penerimaan Keripik Singkong*

Penerimaan usaha adalah perkalian antara peroduksi yang di peroleh dengan harga jual, besarnya penerimaan ditentukan oleh besar kecil nya peroduksi yang di dihasilkan dalam suatu usah dan harga jual dari hasil peroduksi. Untuk lebih jelas besar penerimaan yang diperoleh dari usaha keripik singkong selasih dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Keripik Singkong Dalam Satu Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Produksi	7800 kg
Harga Jual	Rp. 25.000/ kg
Total Penerimaan	Rp. 195.000.000

Sumber: Data Prime Diolah

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa total penermaan dari usaha keripik singkong adalah sebesar Rp. 195.000,000 selama 1 bulan peroduksi dengan jumlah peroduksi rata-rata sebesar 7800 kg dan harga jual keripik singkong Rp. 25.000/Kg.

#### Pendapatan Usaha Keripik Singkong

Setelah mengetahui besaran jumlah penerimaan dan total biaya yang di keluarkan, maka selanjutnya menghitung besarnya pendapatan dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan, usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya yang di keluarkan dan begitu juga sebaliknya apa bila total biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada peneriman maka usaha di katakana rugi. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha keripik singkong dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Kripik Singkong Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	195.000.000
2	Total Biaya	85.702.167
Pendapatan		109.297.833

Sumber : Data Prime Di Olah

Berdasarkan table di atas dapat di lihat penerimaan dalam usaha keripik singkong sebesar Rp. 195.000,000 dan total biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 85.702.167 maka pendapatan yang diperoleh pengusaha di lokasi penelitian sebesar Rp. 109.297.833 per satu bulan peroduksi.

#### Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong BEP (Break Even Point)

BEP adalah suatu titik dimana jumlah peroduksi atau penjualan yang harus dilakukan agar biaya yang di keluarkan sama dengan pendapatan yang diperoleh atau nilai dimana keuntungan atau perofil yang diterima adalah nol. Untuk perhitungan BEP dari usaha keripik singkong di lokasi penelitian adalah sebagai berikut,

$$\text{BEP ( Break even Point ) BEP Produk} = \text{FC} / \text{P} - \text{VC}$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp. 3.150.167} / \text{Rp. 25.000/kg} - \text{Rp. 10.584}$$

$$= \text{Rp. 3.150.167} / \text{Rp. 14.416}$$

$$= 218$$

Berdasarkan perhitungan nilai BEP sebesar 218 dan berdarkan hasil penelitian hasil produksi kripik singkong sebesar 300 kg / hari dan dalam satu bulan mencapai 7.800 kg. lebih besar dari hasil perhitungan artinya usaha kripik singkong menguntungkan tidak mengalami kerugian dan layak untuk di teruskan. Net Present Value (NPV) Analisis NPV adalah alat yang digunakan sebagai alat untuk membandingkan nilai aliran kas masuk dengan nilai sekarang investasi.

Tabel 5. Net Present Value (NPV) Pada Usaha Keripik Singkong

Periode	Pendapatan	Df 15%	Pv 15%	Df 30%	Pv 30%
---------	------------	--------	--------	--------	--------

0	- 231.491.000	1	- 231.491.000	1	- 231.491.000
1	112.448.000	0,869	97.780.870	0,769	86.498.462
2	112.448.000	0,756	85.026.843	0,591	66.537.278
3	112.448.000	0,657	73.936.385	0,455	51.182.522
4	112.448.000	0,571	64.292.509	0,350	39.371.170
5	112.448.000	0,497	55.906.530	0,269	30.285.516
Total			144.929.136		41.860.947

Sumber : Data Prime Di Olah

$Nvp = Rp. 376.943.136 - Rp. 231.491.000 = Rp.144.929.136$ .

Berdasarkan perhitungan NPV yang di hasilkan sebesar Rp. 144.929.136 yang berarti usaha kripik singkong ini layak karna menghasilkan nilai yang positif dan jumlah benefit lebih besar dari total cost.

Penghitungan net present value dilakukan dengan mebagikan antara present value positif dengan present value negative. Berdasarkan hasil penghitungan NPV yang dihasilkan pada usaha kripik singkong di desa sentang adalah sebesar Rp. 144.929.136 memiliki nilai yang positif hal ini menunjukkan bahwa usaha kripik singkong layak untuk di kembangkan dan investasi dapat di terima dikarenakan memberikan keuntungan dengan selisih jumlah aliran khas masuk sebesar Rp. 144.929.136 dari nilai yang di investasikan, layaknya usaha tersebut memberikan peluang bagi pengusaha kripik singkong untuk mengembangkan usahanya.

#### Internal Rate Of Return (IRR)

Analisis IRR di gunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara present value dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu intestasi dalam usaha. Dalam perhitungannya, nilai NPV yang digunakan untuk menghitung IRR di antaranya NPV1 yaitu 15% dan NPV2 sebesar 30% yang dimana nilai NPV1 15% menghasilkan nilai positif yaitu Rp. 144.929.136 dan NPV2 30% menghasilkan nilai negative yaitu Rp. 41.860.947 Sedangkan  $i_1$  dan  $i_2$  diambil berdasarkan Discount Faktor Yang digunakan dalam menghitung NPV.

IRR

$$IRR = 15\% + \left( \frac{144.929.136}{144.929.136 - (-41.860.974)} \right) (30\% - 15\%)$$

$$IRR = 15\% + \left( \frac{144.929.136}{103.086.189} \right) (15\%)$$

$$IRR = 15\% + (1,40 \times 15\%)$$

$$IRR = 15\% + 21\%$$

$$IRR = 36\%$$

Dari hasil Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa nilai IRR sebesar 36% memiliki nilai IRR yang lebih tinggi dari suku bunga yang di pakai yaitu 15%. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha kripik singkong ini layak di lakukan karena jumlah tingkat present value antara jumlah arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis usaha keripik singkong di daerah penelitian maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penerimaan dari usaha keripik singkong di kabupaten asahan sebesar Rp.195.000,000 dengan pendapatan sebesar Rp.109.297.833 dalam 1 bulan produksi
2. Berdasarkan analisis NPV yang di hasilkan jika Df 15% yaitu sebesar Rp.144.929.136 menghasilkan nilai yang positif artinya tidak mengalami kerugian IRR dari usaha ini sebesar 36% dengan il 15% maka usaha keripik singkong layak untuk di lanjutkan.
3. Dan berdasarkan survey di lapangan usaha keripik singkong ini dapat menjadi sumber penghasilan utama dalam skala menengah dalam bidang usaha khususnya kuliner dari segi pendapatan sangat layak untuk di kembangkan dan dapat membantu perekonomian para pelaku usaha keripik singkong di sertai prospek usaha yang cukup baik dari segi pesaing yang masih bias di lampau, usaha keripik singkong banyak peminat dan di sukai oleh masyarakat sekitar.

### *Saran*

1. Diharapkan kepada pengusaha keripik singkong agar lebih meningkatkan hasil produksinya agar dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup banyak dan hasil pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin meningkat serta tetap mempertahankan kualitas dari rasa keripik singkong tersebut.
2. Kepada pengusaha keripik singkong kedepannya agar terus melakukan inovasi baru dan melakukan kerja sama dengan pihak pihak supermarket, swalayan dan mall mall besar yang ada.
3. Kepada pihak pihak instansi khususnya kabupaten asahan agar lebih memperhatikan para pelaku usaha khususnya di bidang pertanian untuk memberi bantuan kepada para pengusaha home industry agar dapat lebih di tingkatkan lagi dan agar dapat di kenal bahwasanya Kabupaten Asahan memiliki oleh-oleh khas yakni Keripik Singkong Selasih.
4. Kepada para pembaca, di harapkan dapat memberikan saran serta masukan yang membangun agar karya ilmiah ini lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu Arzak Novaldi, Miranda, C., & Ati Dwi Nurhayati. (2022). Teknik Budi Daya dan Karakteristik Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) di Desa Leuwisadeng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.29244/pim.v4i1.38142>
- Abuk, G. M., & Rumbino, Y. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PBP) pada Unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 14(2), 68–75.
- Anggraeni, N., & Subari, S. (2020). Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu Di Ud Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Agriscience*, 1(2), 429–447. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8124>
- Baihaqi, B., Windayani, W., & Bahar, H. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) menjadi Keripik Ubi kayu. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.35308/jtpp.v6i1.9394>
- Firnanda, F. A., & Tamami, N. D. B. (2021). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik di UD. Sinar Gemilang Desa Bobol Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Agriscience*, 2(2), 255–265. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11347>

- Gethuk, F., Sme, I. N., & Take, S. G. (2023). *1\**, 2, 3 *1\**: 7, 449–459.
- Hargandari, D., Fajarningsih, R. U., & Rahayu, W. (2020). Analisis Usaha Agroindustri Keripik Ubi Ungu Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 8(4), 72–83.
- Muhammad Thamrin, A. M. dan S. E. M. (2013). ANALISIS USAHATANI UBI KAYU (Manihot utilissima. *Agrium*, 18(1), 57–64. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/343/310>
- Rahmayanti, & Howara, D. (2019). Analysis of Income and Business Feasibility of “Keripiker Pasundan” Cassava Chips Industry in Palu. *J. Agrotekbis*, 7(5), 529–536.
- Rudianto, J., S., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara The Leading and Potential Commodity of Agriculture Sector in Simalungun Regency, North Sumatra Province. *Agricultural Journal*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i1.633>
- Santosa, R. (2018). Kelayakan Finansial Dan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Keripik Ubi Kayu Di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.24929/fp.v14i1.411>
- Sasmita Siregar, Khairunnisa Rangkuti, S. A. P. (2024). Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Agroplasma*, 11(2), 367–374.
- Taslim, L., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Olahan Ubi Kayu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.33-42>